

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di desa Summersuko Kecamatan Tajinan Kabupaten Malang. Luas desa Summersuko Kecamatan Tajinan secara keseluruhan adalah sekitar 40 Km² yang terbagi dalam 12 dusun. Secara umum, tutupan lahan di Kecamatan Tajinan berupa lahan pertanian sehingga sangat potensial sebagai wilayah yang memiliki produksi pertanian yang besar. Hal tersebut didukung letak geografis Kecamatan Tajinan yang berupa dataran. Berdasarkan jumlah penduduk dapat diketahui bahwa jumlah penduduk terbesar terdapat di Desa Summersuko dengan jumlah penduduk sebesar 6372 jiwa dan jumlah keluarga sebesar 1669 KK, terbagi atas laki-laki 3.203 orang dan perempuan 3.169 orang. Sarana kesehatan yang terdapat di desa Summersuko berupa 1 polindes yang memiliki 5 tempat posyandu balita dan 5 posyandu lansia. Pada kegiatan posyandu lansia dilakukan setiap 1 bulan sekali dengan menggerakkan kader-kader kesehatan agar lansia aktif mengikuti kegiatan senam lansia di posyandu.

4.1.2 Data Umum

Tabel 4.1 Data Umum Hasil Penelitian

No	Data umum	Frekuensi	Presentase %
Umur (Menurut WHO)			
1	17-25 Tahun	12	35
2	26-35 Tahun	22	65
3	36-45 Tahun	0	0
	Jumlah	34	100
Jenis Kelamin			
1	Laki-Laki	14	41
2	Perempuan	20	59
	Jumlah	34	100
Pendidikan Terakhir			
1	SD	15	44
2	SMP	11	33
3	SMA	8	23
4	PT	0	0
	Jumlah	34	100
Pekerjaan			
1	Tidak Bekerja (IRT)	10	29
2	Petani/berladang	18	53
3	Swasta	2	6
4	Pedagang	4	12
5	Pensiunan	0	0
	Jumlah	34	100
Penghasilan (UMR Kab.Malang)			
1	<3.268.275	34	100
2	>3.268.275	0	0
	Jumlah	34	100
Hubungan Dengan Keluarga			
1	Suami/Istri	2	6
2	Anak	26	76
3	Cucu	5	15
4	Kakak/Adik	1	3
	Jumlah	34	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diperoleh sebagian besar responden usia 26-35 tahun sebanyak 22 orang (65%). Jenis kelamin sebagian besar responden perempuan sebanyak 20 orang (59%). Pendidikan hampir setengah responden SD sebanyak 15 orang (44%). Pekerjaan sebagian besar responden petani/ berladang sebanyak 18 orang (53%). Penghasilan seluruhnya <3.268.275 sebanyak 34 orang (100%).

Hubungan dengan keluarga hampir seluruhnya adalah anak sebanyak 26 orang (76%).

4.1.3 Data Khusus

Tabel 4.2 Data Khusus Hasil Penelitian

No	Dukungan Keluarga Terhadap Program Senam Lansia	Frekuensi	Presentase %
1	Baik	8	24
2	Cukup	17	50
3	Kurang	9	26
Jumlah		34	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di dapatkan setengah responden dukungan keluarga terhadap keikutsertaan program senam lansia cukup sebanyak 17 orang (50%), hampir setengah responden dukungan kurang sebanyak 9 orang (26%) dan sebagian kecil dukungan keluarga baik sebanyak 8 orang (24%).

Tabel 4.3 Data Khusus Hasil Penelitian

Dimensi	Kategori Dukungan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Dukungan Emosional/ Empati	10	29	15	44	9	26	34	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.3 di dapatkan dukungan emosional/ empati hampir setengah responden dukungan cukup sebanyak 15 orang (44%), dukungan baik sebanyak 10 orang (29%) dan dukungan kurang sebanyak 9 orang (26%).

Tabel 4.4 Data Khusus Hasil Penelitian

Dimensi	Kategori Dukungan			Jumlah
	Baik	Cukup	Kurang	

	f	%	f	%	F	%	f	%
Dukungan Penilaian	6	18	15	44	13	38	34	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di dapatkan dukungan penilaian hampir setengah responden dukungan cukup sebanyak 15 orang (44%), dukungan kurang sebanyak 13 orang (38%) dan sebagian kecil responden dukungan baik sebanyak 6 orang (18%)

Tabel 4.5 Data Khusus Hasil Penelitian

Dimensi	Kategori Dukungan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Dukungan Instrumental	8	24	13	38	3	9	34	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di dapatkan dukungan instrumental hampir setengah responden dukungan cukup sebanyak 13 orang (38%), sebagian kecil responden dukungan baik sebanyak 8 orang (24%) dan dukungan kurang sebanyak 3 orang (9%)

Tabel 4.6 Data Khusus Hasil Penelitian

Dimensi	Kategori Dukungan						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Dukungan Informasi	8	24	14	41	12	35	34	100

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 di dapatkan dukungan informasi hampir setengah responden dukungan cukup sebanyak 14 orang (41%), dukungan kurang sebanyak 12 orang (35%) dan sebagian kecil responden dukungan baik sebanyak 8 orang (24%).

Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Dukungan Keluarga

Data Umum	Dukungan Keluarga Terhadap Program Senam Lansia						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		f	%
	f	%	f	%	F	%		
Umur								
17-25 Tahun	6	18	6	18	0	0	12	35
26-35 Tahun	2	6	11	32	9	26	22	65
Jenis Kelamin								
Laki-Laki	6	18	6	6	2	6	14	41
Perempuan	2	6	11	32	7	20	20	59
Pendidikan Terakhir								
SD	1	3	10	29	4	12	15	44
SMP	1	3	5	15	5	15	11	33
SMA	6	18	2	6	0	0	8	23
Pekerjaan								
Tidak Bekerja	0	0	3	9	7	20	10	29
Petani/berladang	3	9	13	38	2	6	18	53
Swasta	1	3	1	3	0	0	2	6
Pedagang	4	12	0	0	0	0	4	12
Penghasilan								
<3.268.275	8	24	17	50	9	26	34	100
>3.268.275	0	0	0	0	0	0	0	0
Hubungan Dengan Keluarga								
Suami/Istri	1	3	1	3	0	0	2	6
Anak	6	18	15	44	5	15	26	76
Cucu	0	0	1	3	4	12	5	15
Kakak/Adik	1	3	0	0	0	0	1	3

Sumber: Data primer, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 di dapatkan dukungan keluarga terhadap program senam lansia hampir setengah responden dukungan cukup pada usia 26-35 tahun sebanyak 11 orang (32%). Jenis kelamin hampir setengah responden dukungan cukup pada perempuan sebanyak 11 orang (32%), Pendidikan hampir setengah responden dukungan keluarga cukup pada pendidikan SD sebanyak 10 orang (29%). Dilihat dari pekerjaan hampir setengah responden dukungan cukup pada lansia yang bekerja diladang sebanyak 13 orang (38%). Penghasilan setengah

responden dukungan keluarga cukup dengan penghasilan <3.268.275 sebanyak 17 orang (50%). Hubungan dengan keluarga hampir setengah responden dukungan cukup hubungannya adalah anak sebanyak 15 orang (44%).

4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa setengah responden dukungan keluarga terhadap keikutsertaan program senam lansia cukup sebanyak 17 orang (50%), hampir setengah responden dukungan kurang sebanyak 9 orang (26%) dan sebagian kecil dukungan keluarga baik sebanyak 8 orang (24%).

Hasil penelitian menunjukkan setengah responden dukungan keluarga terhadap keikutsertaan program senam lansia cukup sebanyak 17 orang (50%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sumardi (2020) dengan hasil penelitian kategori dukungan keluarga pada kegiatan senam lansia adalah cukup sebesar 40,2%. Hasil penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Prihatiningsih (2020) yang didapatkan hasil tingkat dukungan keluarga cukup sebesar 51,4%. Lansia yang mendapatkan dukungan keluarga yang cukup berarti keluarga masih kurang dalam memberikan perannya dalam kegiatan senam lansia di posyandu. Dukungan keluarga yang cukup dipengaruhi oleh usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Irdiansyah, dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden dukungan cukup pada dimensi emosional dan dimensi penilaian sebanyak 15 orang (44%). Dukungan cukup pada dimensi

emosional ditunjukkan dengan keluarga kurang meluangkan waktu untuk mendengarkan keluh kesah dalam menjalani kehidupan sehari-hari, sedangkan pada dimensi penilaian ditunjukkan dengan keluarga kurang memberikan motivasi untuk berperan aktif mengikuti posyandu lansia agar kualitas hidup lebih baik (Alief, 2020). Hasil penelitaian menunjukkan dukungan cukup pada pada usia 26-35 tahun sebanyak 11 orang (32%). Menurut Sulistyarini (2018) bahwa usia merupakan faktor penentu tahap perkembangan seseorang sehingga rentan usia memiliki pemahaman dan respon terhadap perubahan kesehatan yang berbeda-beda. Semakin tua umur seseorang tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Hal ini juga berpengaruh terhadap pemberian dukungan keluarga yang diberikan pada lansia dalam kegiatan senam lansia di posyandu. Hasil penelitian semakin dewasa umur responden dukungan yang diberikan adalah cukup, hal ini dimungkinkan karena kesibukan keluarga yang harus bekerja sehingga tidak bisa meluangkan waktu dalam mengantar lansia di posyandu. Pendidikan hampir setengah responden dukungan keluarga cukup pada pendidikan SD sebanyak 10 orang (29%). Menurut Notoatmojo (2018) pendidikan termasuk faktor internal yang mempengaruhi pemahaman seseorang akan pentingnya dukungan keluarga terhadap kepatuhan lanjut usia dalam mengikuti senam lanjut usia. Semakin tinggi pendidikan keluarga maka dukungan pada lansia lebih baik, hal ini didasarkan karena dengan pendidikan tinggi maka pengetahuannya akan lebih baik di bandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori

dengan tingkat pendidikan SD maka dukungan keluarga yang diberikan adalah cukup. Dilihat dari pekerjaan hampir setengah responden dukungan cukup pada lansia yang bekerja diladang sebanyak 13 orang (38%). Menurut Setiadi (2018) jenis pekerjaan seseorang akan mempengaruhi tingkat pendapatan dan pemenuhan dalam kebutuhan sehari-hari lansia. Seseorang dengan bekerja sebagai petani di ladang akan memiliki waktu yang kurang dalam memberikan perhatian pada keluarga yang sakit karena banyaknya pekerjaan di ladang yang tidak bisa di tinggalkan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dengan pekerjaan di ladang maka dukungan keluarga pada lansia adalah cukup, hal ini dimungkinkan karena banyaknya pekerjaan di ladang yang tidak bisa ditinggalkan untuk mengantarkan lansai ke posyandu.

Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden dukungan kurang sebanyak 9 orang (26%). Dukungan kurang pada lansia di tunjukkan pada dimensi penilaian sebanyak 13 orang (38%) dan dimensi informasi sebanyak 12 orang (35%). Dukungan kurang pada dimensi penilaian di tunjukkan dengan keluarga kurang memberikan motivasi untuk berperan aktif mengikuti posyandu lansia agar kualitas hidup lebih baik, sedangkan pada dimensi informasi keluarga tidak mengingatkan waktu senam lansia di posyandu serta informasi tentang pentingnya mengikuti kegiatan senam kesehatan untuk menjaga kesehatan lansia. Dukungan kurang pada kegiatan senam lansia di pengaruhi oleh pendidikan dan penghasilan (Irdiansyah, dkk, 2022). Hasil penelitian menunjukkan sebgaiian kecil responden dukungan keluarga kurang pada

pendidikan SD sebanyak 4 orang (12%). Menurut Notoatmojo (2018) semakin tinggi pendidikan keluarga maka dukungan pada lansia lebih baik, hal ini didasarkan karena dengan pendidikan tinggi maka pengetahuannya akan lebih baik di bandingkan dengan seseorang dengan tingkat pendidikan rendah. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dengan tingkat pendidikan SD maka dukungan keluarga yang diberikan adalah kurang, hal ini dipengaruhi karena pada pendidikan SD kurang pengetahuan tentang pentingnya program senam lansia. Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden dukungan keluarga kurang pada penghasilan <3.208.275 sebanyak 9 orang (26%). Menurut Walker (2021) penghasilan mempengaruhi dukungan keluarga dalam kegiatan senam lansia, semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin baik dalam memberikan dukungan kesehatan pada keluarga. Status ekonomi keluarga akan menentukan ketersediaannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status ekonomi ini akan mempengaruhi dukungan keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dengan responden berpendapatan di bawah UMR maka dukungan yang diberikan kurang, hal ini dikarenakan adanya keterbatasan ekonomi dalam memfasilitasi lansia dalam mengikuti senam lansia.

Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil dukungan keluarga baik sebanyak 8 orang (24%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hariyanto, dkk (2017) bahwa dukungan keluarga baik memiliki prosentase sebesar 55,55% yang artinya dukungan keluarga dengan kepatuhan lanjut usia dalam melaksanakan senam lanjut usia di Kelurahan Tlogomas

Kecamatan Lowokwaru Kota Malang tergolong baik. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga sangat memperhatikan serta mendukung lanjut usia untuk lebih mandiri salah satunya dengan mengikuti senam lanjut usia. Dukungan keluarga baik pada lansia dalam mengikuti program senam lansia di posyandu ditunjukkan dengan keluarga selalu menyediakan diri untuk mendampingi atau mengantar lansia ke posyandu, mengingatkan lansia jika lupa jadwal posyandu lansia dan berusaha membantu mengatasi segala permasalahan lansia. Dukungan yang baik dari keluarga dapat mempengaruhi kenyamanan pada lansia dimana lansia merasa diperhatikan, merasa dihargai dan merasa dipedulikan oleh anggota keluarga apabila lansia melakukan kegiatan – kegiatan positif seperti ikut serta dalam kegiatan senam lansia. Dukungan keluarga baik pada lansia dalam kegiatan senam lansia dipengaruhi oleh hubungan dengan keluarga yang merawat lansia (Efendi, 2019). Hasil penelitian menunjukkan hampir setengah responden dukungan baik pada dimensi emosional sebanyak 10 orang (29%). Dukungan baik pada dimensi emosional ditunjukkan dengan keluarga selalu memberi pujian dan perhatian kepada pasien. Hasil penelitian menunjukkan sebagian kecil responden dukungan baik dengan anak yang merawat sebanyak 6 orang (18%). Hubungan sosial antara orang lanjut usia dengan anak yang telah dewasa adalah menyangkut keeratan hubungan mereka dan tanggung jawab anak terhadap orang tua yang menyebabkan orang lanjut usia menjadi mandiri. Tanggung jawab anak yang telah dewasa baik yang telah berumah tangga maupun yang belum, atau yang tinggal satu rumah,

tidak tinggal satu rumah tetapi berdekatan tempat tinggal atau yang tinggal berjauhan (tinggal di luar kota) masih memiliki kewajiban bertanggung jawab terhadap kebutuhan hidup orang lanjut usia seperti kebutuhan sandang, pangan, kesehatan dan sosial (Hurlock, 2008). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori bahwa dukungn baik diberikan oleh anak, yang artinya anak memiliki tanggung jawab terhadap orang tua terutama dalam hal kesehatan seperti mengantarkan lansia untuk mengikuti senam lansia.

